

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK (PPIA) DI PUSKESMAS MALANU KOTA SORONG

RELATIONSHIP KNOWLEDGE WITH PREGNANT BEHAVIOR BEHAVIOR ON HIV PREVENTION PREVENTION OF MOTHER TO CHILDREN (PPIA) IN PUSKESMAS MALANU SORONG CITY

Cory Situmorang, Adriana Egam

Poltekkes Kemenkes Sorong

ABSTRAK

Pendahuluan : Beberapa faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV secara dini antara lain kemungkinan kurangnya informasi, kemampuan, dan dukungan dari keluarga serta beberapa perempuan tidak menyadari bahwa pasangan seksualnya beresiko terhadap penularan HIV-AIDS. Ibu hamil yang tidak periksa PMTCT, infeksi HIV dapat berdampak kepada ibu dan bayi. Dampak infeksi HIV terhadap ibu yaitu timbulnya stigma sosial, diskriminasi, morbiditas dan mortalitas maternal.

Metode : Jenis penelitian adalah studi *korelasional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 58 responden. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Analisa Data secara analisa *univariat* dan *bivariat*. Data diolah dengan menggunakan Program SPSS versi 18,00.

Hasil : Hasil uji statistik dapat dilihat bahwa p value 0,000 atau $p < 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dan diperoleh hasil koefisien korelasi $r = -0,589$ yang artinya hubungan kedua variabel adalah positif dan kuat karena mendekati 1.

Kesimpulan : Terdapat hubungan hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) di Puskesmas Malanu Kota Sorong.

Kata kunci : PPIA, Hamil

ABSTRACT

Introduction: Some of the factors that cause pregnant women not to have early HIV testing include the lack of information, ability, and support from families and some women are unaware that their sexual partners are at risk of HIV / AIDS transmission. Pregnant women who do not examine PMTCT, HIV infection can affect mothers and babies. The impact of HIV infection on mothers is the emergence of social stigma, discrimination, morbidity and maternal mortality.

Method: The type of research is a correlational study is to determine the relationship between research variables. This research use cross sectional research design. The population in the study was 58 respondents. The research instrument used questionnaires. Univariate and bivariate analysis. The data is processed using SPSS program version 18.00.

Result: The result of statistical test can be seen that p value 0,000 or $p < 0,05$ hence there is correlation between knowledge with behavior and obtained result of correlation coefficient $r = -0,589$ meaning that relation of two variable is positive and strong because approaching 1.

Conclusion: There is a relationship of knowledge relationship with the behavior of pregnant mother in utilization of facility of Prevention of Transmission of HIV from mother to child (PPIA) at Puskesmas Malanu Kota Sorong.

Keywords: PPIA, Pregnant

A. PENDAHULUAN

Lebih dari 60 juta orang dalam 20 tahun terakhir terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Dari jumlah itu 20 juta orang meninggal karena *Acquired Immuno deficiency syndrome* (AIDS). (Gallo dan Montagnier, 2003) mengemukakan bahwa AIDS dikenal pertama kali pada tahun 1987 pada sekelompok penderita yang mengalami gangguan pada immunitas seluler dan menderita *Pneumocystis Carini*. Steinbrook dkk, 2004 : pada tahun 2003 jumlah penderita AIDS diperkirakan 40 juta dengan tambahan 5 juta kasus baru per tahun serta angka kematian yang berhubungan dengan HIV/AIDS sekitar 3 juta jiwa per tahun. *Centre For Disease Control and Prefention* (2002) memperkirakan bahwa di US pada tahun 2001 terdapat 1,3-1,4 juta pasien yang terinfeksi oleh HIV dan lebih dari 500.000 juta diantaranya meninggal dunia. 90 % penyebaran HIV di Kota Sorong, Papua Barat melalui Hubungan seksual (Syaiful, 2011).

Data Kemenkes RI 18 Februari 2013, menunjukkan bahwa Provinsi Papua berada di urutan pertama dalam kasus HIV/AIDS dengan jumlah 1798 orang dan Papua Barat sebanyak 2074. Peningkatan jumlah kasus HIV terus mengalami kenaikan, di tanah Papua (Papua dan Papua Barat), jalur utama penularan HIV adalah melalui hubungan seks heteroseksual tidak aman, baik dalam relasi seks komersial atau non komersial.

Transmisi HIV dari ibu kepada janin dapat terjadi secara intrauterine (5-10%), saat persalinan (10-20 %), dan pascapersalinan (5-20%). Kelainan yang dapat terjadi pada janin adalah berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir mati, partus preterm, dan abortus spontan. Tingkat infeksi HIV pada

perempuan hamil di Negara-negara Asia diperkirakan belum melebihi 3-4%, tetapi epideminya berpotensi untuk terjadi lebih besar. Penelitian Kharbiati mendapatkan angka prevalensi sebesar 2,86%.

Pada tahun 1999 *The Institute of Medicine* (IOM) telah merekomendasikan pemeriksaan HIV untuk semua perempuan hamil disertai hak pasien untuk menolak (Sarwono Prawirohardjo, 2011). Program *Prevention Mother Of Children Transmission of HIV* (PMTCT) sangat penting karena bertujuan untuk menyelamatkan penularan HIV dari ibu hamil ke bayinya. Program PMTCT dapat dilaksanakan pada perempuan usia produktif, melibatkan para remaja pranikah dengan cara menyebarkan informasi tentang HIV/AIDS, meningkatkan kesadaran tentang bagaimana cara menghindari penularan HIV/AIDS dan infeksi menular seksual (IMS). (WHO, 2009).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV secara dini antara lain kemungkinan kurangnya informasi, kemampuan, dan dukungan dari keluarga serta beberapa perempuan tidak menyadari bahwa pasangannya beresiko terhadap penularan HIV-AIDS. Ibu hamil yang tidak periksa PMTCT, infeksi HIV dapat berdampak kepada ibu dan bayi. Dampak infeksi HIV terhadap ibu yaitu timbulnya stigma sosial, diskriminasi, morbiditas dan mortalitas maternal (Naidoo, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan target sasaran ibu hamil 100 %. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan PMTCT sebanyak 721 ibu hamil (72,1%). Sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan PMTCT sebanyak 279 ibu hamil (27,9%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Puskesmas Malanu Kota Sorong”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi *korelasional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel Independent dan variabel Dependent akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Rizema Putra, 2012).

C. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Malanu Kota Sorong dengan jumlah sampel sebanyak 58 ibu hamil. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi karakteristik ibu hamil serta pertanyaan tentang PPIA. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Yang Berkunjung di Puskesmas Malanu Kota Sorong

Variabel	Jumlah	(%)
Umur	f	%
Berisiko	20	34,5
Tidak Berisiko	38	65,5
Pendidikan	F	%
Dasar	21	36,2
Menengah	20	34,5
Tinggi	17	29,3
Pengetahuan	f	%
Baik	19	32,8
Cukup	17	29,3
Kurang	22	37,9
Perilaku	f	%
Periksa	36	62%
Tidak Periksa	22	38%
Informasi	f	%
Tidak Pernah	17	29,3%
Pernah	41	70,7%

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Puskesmas Malanu Kota Sorong

No	Variabel	P Value	Koefisien r
1.	Perilaku	0,000	-0,589
2.	Pengetahuan	0,000	

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh paling banyak ibu dengan usia 20-35 tahun karena pada usia ini seorang telah dikatakan dewasa dan matang baik secara mental dan fisik termasuk organ reproduksi. Responden sebagian besar berumur 20-35 tahun hal ini dikarenakan responden sudah paham dan mengerti dalam pemanfaatan fasilitas PPIA. Menurut Hasan (2007) umur adalah lama waktu hidup yang dihitung sejak ia dilahirkan. Umur 20 –35 tahun biasanya cenderung mempunyai pengetahuan yang baik, dimana pada umur tersebut mudah sekali untuk menangkap informasi dan pengetahuan sedangkan umur lebih dari 35 tahun cenderung berpengaruh kurang. Diharapkan dengan banyaknya responden memanfaatkan fasilitas PPIA hal ini dikarenakan responden menyadari bahwa setiap orang berisiko tertular HIV. Responden dengan usia dewasa juga diharapkan lebih banyak yang melakukan pemeriksaan dari pada yang tidak karena kedewasaannya dalam berfikir mampu menghadapi dan beradaptasi dengan sesuatu yang baru. Serta mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan dari suami atau orang tua atau bahkan mertua.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan paling banyak responden memiliki pendidikan dasar. Notoatmodjo (2010) menyatakan pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Selanjutnya Djoerban (2011) menyatakan penderita HIV/AIDS yang melakukan kunjungan VCT menunjukkan asal dari berbagai jenis lapisan sosial masyarakat ada yang lulusan SD, SMP, SMA, Akademi bahkan beberapa lulusan S1. Selanjutnya pendidikan penderita HIV/AIDS dari seluruh kategori yang melaksanakan kunjungan teratur hanya penderita yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011). Semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka semakin mampu mandiri dengan sesuatu yang menyangkut diri mereka sendiri (Widyastuti dkk, 2008).

2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) di Puskesmas Malanu Kota Sorong.

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) di Puskesmas Malanu Kota Sorong. Perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmauryanah (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Dan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, petugas kesehatan lebih intensif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang HIV/AIDS dan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak).

Penelitian Kevin (2014) juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perempuan hamil dalam mengakses pelayanan PMTCT di Klinik CPHG. Informasi yang didapatkan pada saat mengakses layanan PMTCT di CPHG, memotivasi untuk melakukan pemeriksaan tes HIV, sehingga mereka (ibu hamil) merasa puas dengan privasi selama melakukan pemeriksaan tes. Masih banyak responden dalam penelitian yang tidak mau melakukan pemeriksaan HIV atau memanfaatkan fasilitas pencegahan HIV dari ibu ke anak, hal mungkin disebabkan dari faktor pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

E. KESIMPULAN

Terdapat hubungan hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan fasilitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) di Puskesmas Malanu Kota Sorong.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto. S. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2002. *Sikap Manusia*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2014. *Statistic kasus HIV / AIDS di Indonesia Tahun 2014*. Jakarta Departemen Kesehatan RI. 2011. *Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas)*. Jakarta
- Notoatmodjo. S . 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S . 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Andi Offset. Jakarta

- Notoatmodjo. S . 2010. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam dan Pariani, S (2001). *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Nursalam 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono (2009).*Ilmu Kebidanan*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. Jakarta.
- Saifuddin, Azwar. 2002. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryono, Setiawan Ari (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Numed. Yogyakarta.
- Sastroasmoro Sudigdo, 2002. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi2*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabet